

PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP KRIMINALITAS DI KALIMANTAN TENGAH

Rima Harati

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangkaraya

Email : rimaharti74@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of regional minimum wages and job opportunities on crime in Central Kalimantan. This study was conducted in Central Kalimantan between 2014-2024 and the analytical tools used were multiple regression analysis and classical assumptions, which were processed using SPSS 25. The results of the multiple regression analysis explain that regional minimum wages (X_1) and job opportunities (X_2) do not have a significant effect on crime in Central Kalimantan. The results of the classical assumptions explain that this regression model meets the assumption of normality, there is multicollinearity in this regression model, there are no symptoms of heteroscedasticity in the regression model used, it is concluded that in the regression model there are no symptoms or problems of autocorrelation.

Keywords: Regional minimum wages, Job opportunities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kalimantan Tengah antara tahun 2014-2024 dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan asumsi klasik, yang diolah menggunakan SPSS 25. Adapun hasil analisis regresi berganda menjelaskan bahwa Upah minimum regional (X_1) dan Kesempatan kerja (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah. Hasil asumsi klasik menjelaskan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Kata kunci : Upah minimum regional, Kesempatan kerja, Kriminalitas.

PENDAHULUAN

Upah minimum regional merupakan balas jasa atau imbalan yang diterima bagi pekerja yang bekerja sesuai dengan kualifikasinya di suatu daerah atau wilayah. Upah minimum ini disesuaikan dengan daya beli masyarakat terhadap suatu barang/jasa di wilayah yang bersangkutan. Jadi dapat dikatakan, upah minimum ini pada setiap daerah atau wilayah mengalami perbedaan sesuai dengan tingkat harga barang/jasa dan kebutuhan hidup pekerja di wilayah tersebut.

Tingkat upah dapat mempengaruhi ada atau tidaknya angkatan kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah maka semakin banyak orang yang akan masuk ke pasar

tenaga kerja dan secara otomatis meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada (H, 2023).

Upah Minimum Regional (UMR) adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menentukan batas penghasilan terendah yang harus diterima oleh pekerja, guna mencukupi kebutuhan hidup yang layak (KHL). Kebijakan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2022 dan merupakan bagian penting dalam sistem ketenagakerjaan Indonesia. Penetapan UMR dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan produktivitas tenaga kerja. Menurut Sukirno (2016), keberadaan upah minimum sangat penting untuk melindungi pekerja dari potensi eksploitasi, terutama di sektor formal (Abdi, 2024).

Terkait dengan kesempatan kerja, Danawati et al., (2016) mengemukakan bahwa kesempatan kerja tercipta dari adanya perkembangan kegiatan ekonomi dalam suatu daerah (regional). Penelitian Sari, Musa dan Lestari (2017) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Serta Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja mengemukakan hasil bahwa kesempatan kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, upah dan jumlah angkatan kerja, dimana angkatan kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Samarinda (Hidayat, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, antara lain: 1)inflasi, yaitu merupakan adanya peningkatan harga yang cenderung terjadi secara terus menerus; 2)tingkat upah, dimana semakin tinggi tingkat upah suatu daerah maka akan menyebabkan daerah tersebut semakin diserbu oleh para pencari kerja; 3)tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pula standar hidup masyarakat (Dona et al., 2018) (Surindra, 2021).

Galbraith dan Darity dalam Fudjaja (2002), mengemukakan bahwa hukum permintaan tenaga kerja pada hakekatnya adalah semakin rendah upah dari tenaga kerja maka semakin banyak permintaan dari tenaga kerja tersebut. Apabila upah yang diminta besar, maka perusahaan akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya adalah besarnya jumlah penduduk, harga dari tenaga kerja (upah) dan Skill yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti terjadinya krisis moneter juga sangat mempengaruhi struktur penyerapan tenaga kerja dalam suatu perekonomian (Mirdad, 2018).

Kriminalitas merupakan tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan kejahatan, yang disebabkan oleh beberapa factor antara lain pengangguran dan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap.

Tingginya angka kriminalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, hukum yang kurang tegas, tingginya tingkat pengangguran dan upah yang tidak memadai (Khairani, 2019).

Menurut Christiani, dkk (2014) tingginya kepadatan penduduk dapat menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kependudukan misalnya tingkat kemiskinan, kekurangan lapangan kerja, dan kriminalitas. Angka pengangguran yang terus meningkat di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi sangat identik dengan tingginya tingkat kriminalitas (Fajri dan Rizki, 2019). Tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu cepat mengakibatkan permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja menjadi terbatas. Permintaan terhadap kebutuhan tenaga kerja yang rendah ini membuat sebagian penduduk tidak memiliki pekerjaan dan memicu lahirnya tindakan criminal (Sabiq, 2021).

Menurut (Saputra, 2023) di kutip dari Soesanto, kelompok angkatan kerja yang berkeinginan untuk bekerja namun belum berhasil mendapatkan kesempatan kerja sering kali merasa tertekan oleh masalah ekonomi, tekanan dari keluarga, dan kemiskinan. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka yang mengalami pengangguran mencari jalan pintas dengan cara yang negatif, seperti terlibat dalam tindak kriminalitas (Azmi, 2024).

Berdasarkan data BPS Kalimantan Tengah, Upah minimum regional dan Kesempatan kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan Kriminalitas juga mengalami peningkatan selama tahun 2014-2024. Data tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Upah minimum regional, Kesempatan kerja, Kriminalitas
Di Kalimantan Tengah Tahun 2014-2024**

TAHUN	UMR	Kesempatan Kerja (juta/orang)	KRIMINALITAS (RIBU)
2014	1723970	1154489	3957
2015	1896367	1214681	3919
2016	2057558	1248189	2801
2017	2227307	1222707	2621
2018	2421305	1302363	2685
2019	2663436	1318954	2362
2020	2903144	1318133	2483
2021	2903144	1346437	2404
2022	2922516	1344475	2995
2023	3181013	1349875	3387
2024	3261616	1402275	4897

Sumber : Kalimantan Tengah Dalam Angka 2016, 2018,2019, 2023 2025 , Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Tengah 2011-2025.

Dari tabel 1 tersebut diatas, diketahui bahwa pada tahun 2014 upah minimum regional di Kalimantan Tengah sebesar Rp.1.723.970 dan tahun 2020 meningkat menjadi Rp.2.903.144 dan tahun 2024 upah minimum regional di Kalimantan Tengah menjadi sebesar Rp. 3.261.616. Sedangkan kesempatan kerja di Kalimantan Tengah pada tahun 2017 sebanyak 1.222.707 juta/orang dan tahun 2019 kesempatan kerja menjadi sebanyak 1.318.954 juta/orang dan tahun 2024 kesempatan kerja menjadi sebanyak 1.402.275 juta/orang. Sedangkan kriminalitas di Kalimantan Tengah terlihat dari table diatas setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan cenderung terjadi peningkatan, dilihat pada tahun 2014 sebanyak 2.865 ribu dan pada tahun 2020 sebanyak 2.629 ribu dan terakhir tahun 2024 sebanyak 4.568 ribu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh Upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Data Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian data sekunder yang diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik kalteng. Adapun data yang digunakan adalah data time series yaitu data upah minimum regional, kesempatan kerja, kriminalitas di Kalimantan Tengah dari tahun 2014 sampai dengan 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah (Alir, 2005) (Sulung, 2024).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun analisis regresi linier berganda untuk mengetahui lebih dari satu pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variable bebas yaitu upah minimum regional dan kesempatan kerja dan variable terikat yaitu Kriminalitas di Kalimantan Tengah.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kriminalitas

X₁ = Upah minimum regional

X₂ = Kesempatan kerja

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi.
- e = Error Term.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data tersebut jauh dari garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi klasik (Santoso, 2008).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,1 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi

multikolinearitas. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser adalah salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi dari regresi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi hanya diujikan pada data yang bersifat time series, atau data cross-sectional yang memiliki pola urutan yang baku antar pengamatan. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji Run Test pada nilai residual untuk melihat pola tanda dari residual (tanda positif (+) dan tanda negatif (-)) bersifat acak atau tidak. Jika tanda residual bersifat acak maka dikatakan tidak terjadi kasus autokorelasi dan jika tidak acak maka terjadi kasus autokorelasi.

Sebelum menganalisa hasil output SPSS di atas, perlu diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya Autokorelasi menggunakan uji run test, adalah: Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari (<) 0,05

maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari (>) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

<https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-dengan-run-test-dengan-spss-18/>

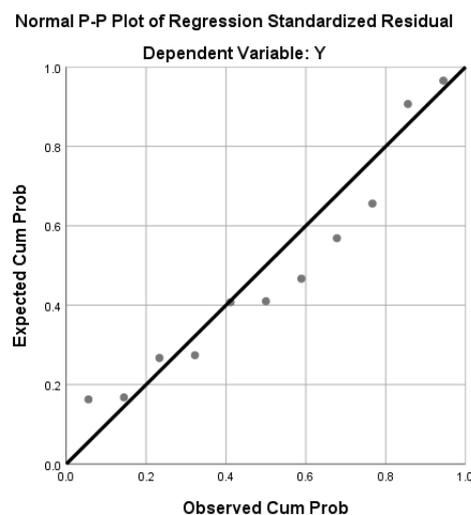
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas pengaruh Upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Berdasarkan grafik diatas, menjelaskan bahwa titik-titik pada P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas pengaruh Upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5267.602	11868.937				
				-0.444	.669		

X1	-.001	.002	-.431	-.365	.724	.080	12.537
X2	.008	.012	.727	.617	.555	.080	12.537

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa dari hasil uji nilai VIF variabel X1 dan X2 lebih besar 10 atau nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, pengaruh Upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah dapat dilihat pada table 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5267.602	11868.937		-.444	.669
	X1	-.001	.002	-.431	-.365	.724
	X2	.008	.012	.727	.617	.555

Sumber : Data diolah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. untuk variabel (X1) Upah minimum regional adalah **0,724**. Sementara, nilai sig. untuk variabel (X2) Kesempatan kerja adalah 0,555. Karena nilai signifikansi X1 dan X2 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas** pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik pada uji autokorelasi pengaruh Upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah dapat dilihat pada table 4 dibawah ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardize d Residual	
Test Value ^a	-186.20723
Cases < Test Value	5

Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540

a. Median

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,540 atau lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terlesaikan dengan Durbin Watson Test dapat diatasi dengan uji Run Test, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian Regresi Linier Berganda pengaruh upah minimum regional dan Kesempatan kerja terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah 2014-2024 dapat dilihat pada table 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5267.602	11868.937		-.444	.669		
	X1	-.001	.002	-.431	-.365	.724	.080	12.537
	X2	.008	.012	.727	.617	.555	.080	12.537

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi 5 % diketahui bahwa :

1. Nilai Upah minimum regional (X1) dilihat dari sig. $-0,724 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Upah minimum regional (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya Kriminalitas di Kalimantan Tengah.
2. Variable X2 (Kesempatan kerja) dengan dilihat dari sig. $0,555 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya Kriminalitas di Kalimantan Tengah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dijelaskan bahwa :

1. Upah minimum regional (X_1) dan Variable X_2 (Kesempatan kerja) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya Kriminalitas di Kalimantan Tengah. Ini menjelaskan bahwa kriminalitas yang terjadi di Kalimantan Tengah selama kurun waktu 2014-2024 tidak mempunyai kaitan dengan variabel X_1 dan X_2 diatas, tetapi disebabkan oleh faktor diluar variabel diatas. Faktor tersebut antara lain lingkungan yang tidak sehat, pengaruh teknologi modern, faktor keluarga dan sebagainya.
2. Berdasarkan asumsi klasik dijelaskan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa :

1. Upah minimum regional dan Kesempatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kriminalitas di Kalimantan Tengah karena berdasarkan t-hitung dari kedua variable X_1 dan X_2 memiliki nilai lebih kecil dari t-tabel atau dengan kata lain $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$ (1.860). Jadi dapat dikatakan bahwa kriminalitas yang terjadi di Kalimantan Tengah selama kurun waktu 2014-2024 bisa disebabkan oleh factor diluar kedua variable tersebut, faktor tersebut antara lain lingkungan yang tidak sehat, pengaruh teknologi modern, faktor keluarga dan sebagainya.
2. Berdasarkan hasil analisis asumsi klasik diperoleh bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jamal mirdad, M.Si, Rizky Trinanda Akhbar, M.S.M, ANALISIS ELASTISITAS KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI JAWA BARAT, Jurnal Vol 3, No 1 (2018) (Riset Ekonomi Pembangunan), [file:///C:/Users/user/Downloads/786-1921-1-SM%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/786-1921-1-SM%20(4).pdf)
- Bayu Surindra, Martia Winda Artantri, Rr. Forijati, M. Anas, ANALISIS PENGANGGURAN DAN KESEMPATAN KERJA DI MASA PANDEMI COVID-19, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan, Vol.1 No2, 2021, <file:///C:/Users/user/Downloads/eunikemita,+68-74+Pak+Bayu.pdf>
- Fauza Mawaddah, Fedri Ibnu sina, Alfikri, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA PADA UMKM RENDANG DI KOTA PAYAKUMBUH, Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Vol. I, No. 1, Mai_2023,

file:///C:/Users/user/Downloads/2.+Fauzah+mawaddah_17_30.pdf

H Herman, Pengaruh UMR, jumlah penduduk, PDRB dan inflasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Pekanbaru, *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, vol 11 no.1, <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/14916/4975>

Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Tengah (orang), 2011-2023, <https://kalteng.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODUjMg==/penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama.html>

Jumlah penduduk kerja kalteng 2025, <https://www.google.com/search?q=jumlah+penduduk+kerja+kalteng+2025>.

Jumlah kriminalitas kalteng tahun 2018,2019,2023,2025, <https://www.google.com/search?q=jumlah+kriminalitas+kalteng+tahun+2024>

KALIMANTAN TENGAH PROVINCE IN FIGURES 2025, <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=ZR6hr5gpsJTobnGMSH9MITZRSEd5LzNmam1sbVp4ZEdHbFowOUpveHVMcWlZRGdKaoY5ZmRqbKfNaCtGMmgUVDhMZU1HWm94NjUoZoovZFIJd2ViWmRHe>

Kurnia Nurul Azmi , Salsabila Putri Azzahra2 , Vanesa Kusuma Dewiz , Yuarini Wahyu Pertiwi, Analisis Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminalitas di Kota Bekasi, *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* Vol.2, No.3 Agustus 2024, <file:///C:/Users/user/Downloads/OBSERVASI+Vol+2+no+3+Agust+2024+hal+223-234.pdf>

MEMAHAMI UJI MULTIKOLINEARITAS DALAM MODEL REGRESI, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>

MEMAHAMI UJI AUTOKORELASI DALAM MODEL REGRESI, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi>

Muhammad Abdi, Brigita Zai, Fahmi Apriyansyah Siregar, Runggu Sihombing, Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, IPM dan UMR Terhadap TPT di Provinsi Sumatera Utara Periode 2011 – 2020, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* Vol.2, No.12 Desember, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3090>

Rafli Muhammad Sabiq, Nunung Nurwati, PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL, *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, Vol 3, No 2 (2021) , <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/35149/15967>

Rafida Khairani, Yeni Ariesa, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi), *JURNAL Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2 Juli 2019, [file:///C:/Users/user/Downloads/595-25-1168-1-10-20190930%20\(6\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/595-25-1168-1-10-20190930%20(6).pdf)

Ridwan Fajar Hidayat, Sudati Nur Sadiah, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020, *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hal. 167 – 176, <file:///C:/Users/user/Downloads/887-Article%20Text-2083-5-10-20231211.pdf>

Uji Autokorelasi Metode RUN TEST Dengan SPSS, <https://pelatihan-ui.com/uji-autokorelasi-dengan-run-test-dengan-spss-18/>

Uji heteroskedastisitas uji Glejser,

https://www.google.com/search?sca_esv=696a4842670b0588&rlz=1C1GCEU_enlD1162ID1162&sxsrf=AE3TifN1tB1_6XHK-5CqoOu-xWvF75yn1A:1748160476440&q=Uji+heteroskedastisitas+uji+Glejser&sa=X&ved=2ahUKEwIatNWhlb6NAxUTzjgGHQU8FrYQ1QJ6BAg6EAE&biw=1366&bih=641&dpr=1

Undari Sulung, Mohamad Muspawi, MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER, Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), Volume 5, Nomor 3, September 2024, <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>